

Pelaku Usaha Mengoptimalkan Keuntungan Melalui Pelatihan Perhitungan Laba Rugi Produk dan Jasa

(Entrepreneurs Optimize Profits Through Product and Service Profit and Loss Calculation Training)

Vinola Herawaty¹, Yadi Supriyadi², Deliza Henny Indradjid³, Ayu Aulia Oktaviani^{4*}, Roy Gembira Satria⁵, Risa Fitriandi Zulkarnaen⁶

Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

vinola.herawati@trisakti.ac.id¹, yadi.s@trisakti.ac.id², deliza.henny@trisakti.ac.id³, ayu.aulia@trisakti.ac.id^{4*}



Riwayat Artikel:

Diterima pada 2 Agustus 2024

Revisi 1 pada 12 Juni 2025

Revisi 2 pada 18 Juni 2025

Revisi 3 pada 19 Juni 2025

Disetujui pada 24 Juni 2025

Abstract

Purpose: This training aims to increase participants' understanding of calculating profit and loss for products and services to optimize business profits in small and medium businesses according to applicable accounting standards.

Methodology/approach: The training was held at Sekolah Kewirausahaan Bina Amanah Cordova in December 2023 and was attended by 18 participants. This activity uses training and counseling methods supported by tools and equipment such as projectors and laptops, with activity stages that include presentation material, calculation simulations, question and answer sessions, and group discussions.

Results/findings: Based on the results of the questionnaire, it can be seen that this training had a positive impact on participants' understanding of preparing profit and loss reports and making simple financial reports, although there were several challenges related to limited time and limited individual assistance.

Conclusions: This training has proven effective in increasing the basic understanding of MSME actors in preparing simple financial reports and can be a strategic solution to overcome accounting limitations through an applied and sustainable approach.

Limitations: The limitations of this study are that the sample only includes participants from SKBA Cordova in Pondok Aren; therefore, the results may not represent all MSMEs in Indonesia. Moreover, the short training duration and evaluation based solely on post-training questionnaires were insufficient to fully reflect participants' improvement in accounting skills.

Contribution: This training shows great potential for helping business people optimize their financial management. Future recommendations include continued training, individual mentoring, and the development of online training modules.

Keywords: *Financial Statement, Product And Service, Profit, Profit And Loss, Training.*

How to Cite: Herawaty, V., Supriyadi, Y., Indradjid, D. H., Oktaviani, A. A., Satria, R. G., Zulkarnaen, R. F. (2025). Pelaku Usaha Mengoptimalkan Keuntungan Melalui Pelatihan Perhitungan Laba Rugi Produk dan Jasa. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 331-341.

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah tulang punggung perekonomian Indonesia karena berkontribusi besar terhadap penciptaan lapangan kerja, pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), dan inovasi lokal — sebagaimana dibuktikan oleh Wicaksono *et al.* (2023), Mulyana *et al.* (2023), dan Ramadani *et al.* (2025) dalam jurnal akademik terbaru yang menyoroti peran strategis UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan memperkuat daya saing nasional. Namun, salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM adalah pengelolaan keuangan yang efektif, khususnya dalam hal penyusunan dan pemahaman laporan keuangan. Banyak pelaku UMKM masih kesulitan dalam melakukan perhitungan laba rugi, yang merupakan komponen penting dalam pengambilan keputusan bisnis strategis, akibat rendahnya literasi akuntansi dan kurangnya penggunaan laporan keuangan sebagai dasar evaluasi usaha ((Huda & Risman, 2024) dan (Harini *et al.*, 2023)). UMKM merupakan pilar utama dalam mendukung ketahanan ekonomi nasional. Sektor ini berkontribusi besar terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta pertumbuhan ekonomi secara inklusif. Namun, meskipun perannya sangat strategis, pelaku UMKM sering menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan usaha, khususnya di bidang keuangan.

Salah satu kendala terbesar yang dialami UMKM adalah kurangnya pengetahuan dalam membuat laporan keuangan yang memenuhi standar akuntansi yang berlaku. Laporan laba rugi menyediakan informasi penting mengenai kinerja keuangan suatu usaha dalam periode tertentu, termasuk pendapatan, biaya, dan laba yang dihasilkan. Pemahaman yang baik tentang perhitungan laba rugi membantu pengusaha UMKM dalam mengidentifikasi area perbaikan, merencanakan strategi efisiensi biaya, dan mengoptimalkan keuntungan usaha ((Baga, 2025); (Wahyuni *et al.*, 2023); (Hongdiyanto *et al.*, 2023)). Selain itu, penerapan standar akuntansi yang berlaku dalam penyusunan laporan keuangan akan meningkatkan kredibilitas dan transparansi usaha, yang pada gilirannya dapat menarik investor dan mempermudah akses ke lembaga keuangan (IAI, 2020). Banyak pelaku usaha belum mampu menghitung laba rugi secara tepat untuk produk maupun jasa yang mereka tawarkan. Kondisi ini menyebabkan mereka kesulitan menilai kinerja usaha, menentukan harga jual yang kompetitif, mengidentifikasi sumber kerugian, serta mengambil keputusan bisnis secara rasional dan berbasis data.

Urgensi kegiatan ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan literasi keuangan dan kapasitas manajerial pelaku UMKM dalam menyusun laporan laba rugi yang akurat. Pemahaman yang lemah tentang perhitungan laba rugi tidak hanya menghambat efisiensi operasional usaha, tetapi juga membatasi akses mereka terhadap sumber pembiayaan eksternal seperti pinjaman dari perbankan, yang mensyaratkan laporan keuangan sebagai dokumen utama. Permasalahan utama yang diidentifikasi adalah 1) Pelaku UMKM belum mampu menilai kinerja usaha secara keuangan; 2) Pelaku UMKM belum dapat membuat laporan laba rugi sesuai standar akuntansi; dan 3) Keputusan usaha cenderung berdasarkan intuisi, bukan informasi keuangan yang valid. Edukasi pencatatan laporan keuangan sederhana bagi pelaku UMKM khususnya di Kabupaten Magelang melalui *workshop* dan pendampingan telah berhasil meningkatkan kemampuan peserta dalam pembuatan catatan keuangan (Purwanto *et al.*, 2023). Sebelumnya, pelatihan pembuatan laporan keuangan sederhana sebagai upaya dalam menghindari kerugian pada pengelolaan usaha juga pernah dilakukan di Kecamatan Semarang Utara pada UMKM Kurniawan tekstil (Setyowati *et al.*, 2022). Hidayatulloh & Maulana (2021) menyatakan pelatihan pembuatan laporan keuangan dan pajak bagi UMKM diperlukan karena masih banyak pelaku usaha yang mengalami kesulitan dalam mengakses permodalan dari perbankan serta kurangnya pemahaman terhadap kewajiban perpajakan yang dapat menghambat perkembangan usahanya. Pelatihan menyusun laporan laba-rugi usaha dilakukan oleh Siregar (2020) terhadap UMKM di Tanjung Piayu Kota Batam untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Pelatihan tersebut telah berhasil mengubah persepsi dan pandangan pengusaha akan pentingnya pencatatan laporan keuangan.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM dalam melakukan perhitungan laba rugi produk dan jasa sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM), agar mereka mampu mengelola keuangan usaha secara efisien, serta meningkatkan potensi keuntungan dan kelayakan usaha. Pelatihan penyusunan laporan keuangan sangat penting bagi UMKM karena membantu pelaku usaha memahami kondisi keuangan usahanya secara jelas, memudahkan pengambilan keputusan yang tepat, serta

meningkatkan akses terhadap sumber permodalan dan kepatuhan terhadap kewajiban pajak (Karini & Muchtar, 2023).

Pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan melalui pelatihan dan pendidikan sangat efektif dalam membantu UMKM mengatasi tantangan tersebut. Nurcahyo *et al.* (2024) dan Karini & Muchtar (2023) menegaskan bahwa Pelatihan yang sesuai mampu meningkatkan wawasan dan kemampuan pengusaha dalam menyusun serta menganalisis laporan keuangan, sehingga mereka dapat mengambil keputusan bisnis yang lebih efektif. Selain itu, sejumlah studi menunjukkan bahwa Excel berbasis VBA atau aplikasi Excel khusus akuntansi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pencatatan dan pengambilan keputusan bagi pelaku UMKM ((Vidyasari & Febriyan, 2022); (Achadiyah, 2019); (Y. D. Ramadani *et al.*, 2024))

Untuk mendukung UMKM dalam mengoptimalkan keuntungan usaha, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti bekerjasama dengan mitra Sekolah Kewirausahaan Bina Amanah Cordova mengadakan pelatihan berjudul "Pelaku Usaha Mengoptimalkan Keuntungan Melalui Pelatihan Perhitungan Laba Rugi Produk dan Jasa" pada Desember 2023. Kegiatan ini difokuskan pada pengajaran praktis menggunakan serta sesi diskusi interaktif. Metode pelatihan dipilih untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya pemahaman teoritis penyusunan laporan keuangan, tetapi juga mampu menerapkan langsung dalam kegiatan usahanya sehari-hari. Melalui pendekatan ini, pelatihan diharapkan mampu menjadi intervensi strategis yang memperkuat kemampuan keuangan UMKM secara berkelanjutan, membuka peluang akses permodalan, dan mendorong keberlanjutan usaha mereka di tengah tantangan ekonomi yang terus berubah. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta dalam melakukan perhitungan laba rugi sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Kegiatan ini diikuti oleh 18 peserta yang terdiri dari pengusaha, calon pengusaha, dan individu yang tertarik dalam pengelolaan keuangan usaha. Kegiatan serupa telah banyak dilakukan salah satunya oleh Achadiyah (2019), Oktaviani & Herawaty (2022), Dewi *et al.* (2022), Oktaviani *et al.* (2023), Herawaty, Oktaviani, *et al.* (2023), dan Herawaty, Daeli, *et al.* (2023).

2. Tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis

Pelatihan perhitungan laba rugi bagi UMKM dirasa penting untuk meningkatkan pemahaman keuangan yang meliputi pengetahuan dasar akuntansi dan transparansi keuangan, pengambilan keputusan yang tepat, meningkatkan efisiensi operasional, meningkatkan daya saing, meningkatkan keberlanjutan usaha, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dengan pelatihan yang tepat, pengusaha UMKM dapat memperoleh pengetahuan tentang teknik perhitungan laba rugi, penyusunan laporan keuangan, serta pentingnya informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan bisnis. Melalui pelatihan ini, diharapkan para pengusaha UMKM mampu mengelola keuangan usahanya dengan lebih baik, melakukan analisis keuangan yang akurat, dan merencanakan strategi bisnis yang lebih efektif.

Beberapa pengabdian sebelumnya yang berfokus pada pelatihan perhitungan laba rugi bagi UMKM seperti Wati *et al.* (2023), Isnaini *et al.* (2022), Herawaty *et al.* (2022), dan Purnamasari *et al.* (2022) berfokus pada pelatihan UMKM dalam perhitungan harga pokok produksi, yang secara tidak langsung berdampak pada perhitungan untung dan rugi dengan membantu menentukan harga jual produk yang kompetitif. Begitupun Angelica & Wulandari (2023) melakukan pelatihan yang meliputi perhitungan untung/rugi, memberi manfaat bagi UMKM dengan meningkatkan pemahaman mereka tentang pengelolaan keuangan, pembukuan, dan pemisahan keuangan pribadi/usaha. Serupa dengan Miswaty *et al.* (2023), Lestari *et al.* (2023), Solihat *et al.* (2022) melakukan pelatihan yang berfokus pada peningkatan keterampilan keuangan UMKM, termasuk perhitungan untung dan rugi.

Permasalahan yang dihadapi UMKM Cordova adalah para pengusaha belum mampu menilai kinerja usahanya dan belum mampu membuat keputusan keuangan usahanya karena belum dapat menghitung laba rugi untuk produk barang dan jasa yang sesuai dengan standar akuntansi UMKM. Kendala tersebut menyebabkan para pelaku UMKM kesulitan dalam mengambil keputusan bisnis yang tepat dalam pengelolaan keuangan usaha mereka. Perhitungan laba rugi yang akurat sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan usaha. Selain itu, laporan laba rugi dan keuangan yang sesuai dengan standar juga penting digunakan saat mengajukan pinjaman atau modal tambahan ke bank. Oleh karena itu,

pelaku UMKM perlu meningkatkan kemampuan dalam menghitung laba rugi untuk produk barang dan jasa yang mereka tawarkan. Dengan mengikuti pelatihan perhitungan laba rugi, pengusaha UMKM dapat mengelola usahanya dengan lebih efektif dan efisien, serta meningkatkan peluang keberhasilan dan pertumbuhan usaha di masa depan.

3. Metodologi pengabdian

Pengabdian ini menggunakan pendekatan *survey-based study* dengan metode pelatihan yang meliputi presentasi materi, simulasi perhitungan, serta sesi tanya jawab dan diskusi. Evaluasi efektivitas pelatihan dilakukan melalui kuesioner yang diisi oleh peserta setelah kegiatan selesai. Metodologi ini dipilih untuk memahami seberapa efektif pelatihan dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan akuntansi peserta dalam mengelola keuangan usaha mereka.

Pelatihan perhitungan laba rugi untuk produk dan jasa dalam upaya optimalisasi keuntungan usaha dilaksanakan di Sekolah Kewirausahaan Bina Amanah Cordova pada Desember 2023 yang berlangsung pada pukul 10.00 sampai 12.00 dan diikuti oleh 18 orang peserta yang terdiri dari pengusaha, calon pengusaha, dan individu yang tertarik dalam pengelolaan keuangan usaha. Materi yang disampaikan dalam pelatihan mencakup:

1. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).
2. Teknik perhitungan laba rugi.
3. Tujuan laporan laba rugi.
4. Manfaat laporan laba rugi.
5. Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

Metode yang digunakan dalam pelatihan terdiri dari tiga bagian utama, yaitu:

1. Presentasi Materi: Penyampaian teori dan konsep dasar akuntansi serta pentingnya laporan keuangan bagi UMKM. Presentasi dilakukan menggunakan perangkat lunak Microsoft PowerPoint pada laptop dengan proyektor yang disediakan oleh mitra.
2. Simulasi Perhitungan: Peserta diajak untuk melakukan perhitungan laba rugi dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan studi kasus yang diberikan. Simulasi ini menggunakan perangkat lunak Microsoft Excell pada laptop.
3. Sesi Tanya Jawab dan Diskusi: Setelah presentasi dan simulasi, peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi mengenai materi yang telah disampaikan. Diskusi difasilitasi dengan menggunakan papan tulis untuk mencatat poin-poin penting.



Gambar 1. Peserta Pelatihan dan Instruktur
Sumber: Dokumentasi tim PkM FEB Usakti (2024)

Evaluasi untuk melihat efektivitas pelatihan dilakukan menggunakan kuesioner untuk mengukur pemahaman dan kemampuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Kuesioner ini mencakup pernyataan atau persepsi terkait pemahaman transaksi akuntansi, tahapan kegiatan akuntansi, kemampuan pencatatan akuntansi sesuai standar akuntansi, kemampuan penyusunan laporan neraca dan laba rugi, serta persepsi peserta terhadap pelatihan dan metode yang digunakan.

Kuesioner terbagi kedalam tiga bagian. Bagian pertama mencakup data responden yang mengumpulkan informasi tentang latar belakang peserta seperti nama, usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan. Bagian kedua berisi pertanyaan tentang pengetahuan akuntansi yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap konsep akuntansi sebelum dan sesudah pelatihan. Sedangkan bagian ketiga yaitu evaluasi pelatihan yang menilai efektivitas pelatihan dan metode yang digunakan berdasarkan persepsi peserta.

Software dan *Hardware* yang Digunakan pada pelatihan ini yaitu software berupa Microsoft PowerPoint yang digunakan untuk presentasi materi. Microsoft Excel yang digunakan untuk simulasi perhitungan dan penyusunan laporan keuangan, serta Google Forms yang digunakan untuk menyusun dan mengumpulkan kuesioner evaluasi. Sedangkan hardware berupa Laptop yang digunakan untuk presentasi, pengolahan data, simulasi perhitungan, proyektor yang digunakan untuk menampilkan presentasi, serta papan tulis yang digunakan untuk mencatat poin-poin diskusi pada saat pelatihan berlangsung.

Pengabdian ini didasarkan pada asumsi bahwa pelatihan akuntansi yang komprehensif akan meningkatkan pemahaman dan kemampuan peserta dalam mengelola keuangan usaha. Dengan metodologi yang jelas dan terstruktur ini, diharapkan pengabdian dapat diulang dengan kondisi yang serupa, dan hasilnya dapat diandalkan untuk meningkatkan pemahaman akuntansi di kalangan pengusaha UMKM. Sehingga pelatihan ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha kecil dan menengah.

4. Hasil dan pembahasan

Kegiatan pengabdian ini dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan peningkatan pemahaman pelaku UMKM dalam menghitung laba rugi produk dan jasa. Pelaksanaan dimulai dengan pemetaan kebutuhan melalui komunikasi dengan mitra Sekolah Kewirausahaan Bina Amanah Cordova, yang kemudian dilanjutkan dengan penyusunan materi berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Untuk memastikan ketercapaian tujuan, kegiatan disusun dalam bentuk pelatihan interaktif yang mencakup sesi pemaparan materi, simulasi perhitungan laba rugi menggunakan studi kasus, serta sesi diskusi aktif antara peserta dan fasilitator.

Dari sisi kesesuaian dengan kondisi masyarakat, keunggulan pada kegiatan ini adalah metode yang digunakan menyesuaikan tingkat literasi akuntansi peserta yang beragam. Penyampaian materi secara praktis dan sederhana, sehingga dapat langsung diaplikasikan dalam usaha peserta. Kegiatan ini juga menggunakan perangkat lunak familiar seperti Microsoft Excel, yang mempermudah proses pembelajaran. Namun, terdapat pula kelemahan. Waktu pelatihan yang relatif singkat (2 jam) menyebabkan sebagian peserta tidak memperoleh pemahaman secara utuh. Di samping itu, kesempatan untuk pendampingan individual menjadi sangat terbatas karena jumlah peserta yang relatif banyak (18 orang), sementara sebagian peserta memerlukan bantuan yang lebih intensif.

Kegiatan pelaksanaan mempunyai tingkat kesulitan cukup tinggi, terutama karena akuntansi berbeda dipahami oleh para peserta. Penyampaian materi dengan cara bertahap juga kontekstual dibutuhkan sebab beberapa peserta sama sekali belum mengenal istilah-istilah dasar akuntansi itu. Kendala waktu menjadi suatu kesulitan lain yang hadir. Fasilitator pun juga harus menyeimbangkan konsep dan praktik beserta diskusi.

Kegiatan ini, meskipun begitu, menyimpan peluang pengembangan yang besar ke depan. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah mengembangkan modul pelatihan daring (*online*) agar bisa diakses peserta kapan saja. Pelatihan bertingkat dapat pula dirancang sebagai kegiatan lanjutan serta disertai program pendampingan seusai pelatihan supaya materi terimplementasi lebih optimal dalam bisnis peserta. Potensi untuk replikasi dari pelatihan ini sangatlah terbuka. Manfaatnya terutama dapat dirasakan komunitas UMKM lain yang punya karakteristik serupa.

Tolak ukur keberhasilan pelatihan ini meliputi pemahaman konsep yaitu peningkatan jumlah peserta yang menyatakan memahami konsep dasar akuntansi dan laporan laba rugi, dan kepuasan peserta yaitu

tingkat kepuasan peserta terhadap materi dan metode pelatihan yang disampaikan. Untuk memahami dampak pelatihan, penulis menganalisis hasil kuesioner yang diberikan kepada peserta sebelum dan setelah pelatihan. Berikut ini adalah hasil kuesioner sebelum pelaksanaan pelatihan perhitungan laba rugi untuk produk dan jasa.

Tabel 1. Hasil Kuesioner Sebelum Pelatihan

Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Saya merasa tahapan kegiatan akuntansi sulit dipahami dalam pembuatan laporan keuangan	3	13	2	0
Saya merasa sulit membuat laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku	6	12	0	0

Sumber: Kuesioner diolah (2024)

Sebelum pelatihan, mayoritas peserta (16 dari 18 orang atau 89%) merasa kesulitan dalam memahami tahapan kegiatan akuntansi yang diperlukan untuk pembuatan laporan keuangan. Ini menunjukkan bahwa banyak peserta yang memiliki pemahaman yang kurang memadai tentang dasar-dasar akuntansi, yang menjadi salah satu alasan penting diadakannya pelatihan ini.

Begitu pula sebanyak 6 peserta (33%) menyatakan sangat setuju dan 12 peserta setuju (67%) bahwa mereka merasa kesulitan dalam membuat laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Ini mengindikasikan bahwa terdapat kebutuhan mendesak untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang standar akuntansi dan bagaimana menerapkannya dalam praktek sehari-hari.

Tabel 2. Hasil Kuesioner Setelah Pelatihan

Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Saya memahami penyusunan laporan laba rugi	3	10	4	1
Saya lebih memahami bagaimana cara membuat laporan keuangan sederhana	7	9	2	0

Sumber: Kuesioner diolah (2024)

Setelah pelatihan, 73% peserta (13 dari 18 orang) menyatakan bahwa mereka memahami penyusunan laporan laba rugi. Ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman setelah mengikuti pelatihan. Namun, masih ada 22% peserta yang belum merasa memahami materi dengan baik, dan 5% yang sangat tidak setuju, menunjukkan bahwa materi masih perlu disampaikan dengan metode yang lebih efektif atau memerlukan waktu tambahan untuk pendampingan.

Selain itu sebanyak 89% peserta (16 dari 18 orang) merasa lebih memahami cara membuat laporan keuangan sederhana. Ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman peserta dalam aspek ini secara signifikan. Hanya 2 peserta (11%) yang masih merasa kesulitan, yang mengindikasikan adanya kebutuhan untuk penjelasan yang lebih mendalam atau pendekatan yang berbeda.

Hasil dari pelatihan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap penyusunan laporan laba rugi dan laporan keuangan sederhana. Temuan ini sejalan dengan penelitian *Nurchahyo et al.* (2024) dan Karini & Muchtar (2023) yang menekankan bahwa pelatihan berbasis praktik dapat meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan analisis laporan keuangan bagi pelaku usaha. Tingginya persentase peserta yang menyatakan “setuju” dan “sangat setuju” terhadap pemahaman laporan keuangan pasca pelatihan mengindikasikan bahwa metode penyampaian yang menggabungkan teori, simulasi, dan diskusi telah efektif dalam mentransfer pengetahuan.

Namun demikian, penulis menilai bahwa adanya 22% peserta yang masih belum memahami penyusunan laporan laba rugi dengan baik merupakan indikasi perlunya pendekatan yang lebih inklusif. Hal ini menguatkan temuan dari Angelica & Wulandari (2023), yang menyebutkan bahwa UMKM dengan latar belakang pendidikan rendah atau tanpa pengalaman akuntansi cenderung membutuhkan pendampingan lanjutan untuk dapat menguasai keterampilan keuangan dasar.

Lebih jauh, temuan ini juga menunjukkan bahwa satu kali pelatihan belum cukup untuk mengubah kebiasaan pencatatan keuangan informal menjadi sistematis. Pelatihan dan pembinaan berkelanjutan yang dilengkapi alat bantu akuntansi telah terbukti efektif mengubah perilaku manajemen keuangan pengusaha UMKM, memungkinkan mereka menyusun, menganalisis laporan keuangan, dan membuat keputusan bisnis yang lebih tepat (Afriani *et al.*, 2024); (Rahmadiani *et al.*, 2024); Prestianawati *et al.*, 2025). Oleh karena itu, penulis menyarankan pengembangan modul pelatihan lanjutan serta integrasi pelatihan daring sebagai solusi penguatan pasca kegiatan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya berhasil dalam meningkatkan pemahaman peserta secara kuantitatif, tetapi juga mengkonfirmasi pentingnya desain pelatihan yang adaptif dan berkelanjutan sesuai dengan karakteristik pelaku UMKM.



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan
Sumber: Dokumentasi tim PkM FEB Usakti (2024)

Pelatihan perhitungan laba rugi ini memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan yang signifikan. Keunggulan utama terletak pada materi yang komprehensif, yang mencakup dasar-dasar akuntansi hingga praktek perhitungan laba rugi sederhana yang mampu dipahami peserta yang merupakan pelaku usaha. Selain itu, metode interaktif yang digunakan dalam pelatihan ini memungkinkan peserta untuk terlibat aktif dalam diskusi dan latihan praktek, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih mendalam. Namun, pelatihan ini juga memiliki kelemahan. Waktu pelatihan yang terbatas membuat beberapa peserta belum sepenuhnya memahami materi yang disampaikan. Selain itu, keterbatasan pendampingan individu menyebabkan tidak semua peserta mendapatkan bantuan yang cukup dalam praktek perhitungan laba rugi dan pembuatan laporan, yang bisa menghambat pemahaman mereka.

Terdapat beberapa tingkat kesulitan dalam pelaksanaan pelatihan ini. Salah satunya adalah beragamnya tingkat pemahaman awal peserta, yang menjadi tantangan dalam penyampaian materi secara merata. Selain itu, kompleksitas materi akuntansi seringkali dianggap sulit dan memerlukan pemahaman yang mendalam, sehingga memerlukan pendekatan pengajaran yang efektif. Meskipun demikian, terdapat peluang pengembangan yang dapat diambil untuk meningkatkan efektivitas pelatihan ini. Salah satunya adalah mengadakan pelatihan lanjutan untuk memperdalam pemahaman peserta. Selain itu, menyediakan pendampingan individu setelah pelatihan dapat membantu peserta dalam penerapan materi yang telah dipelajari. Mengembangkan modul pelatihan online yang dapat diakses peserta kapan saja juga merupakan langkah yang dapat meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas pembelajaran.

5. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan perhitungan laba rugi untuk produk dan jasa secara signifikan mampu meningkatkan pemahaman dasar pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sederhana. Sebagian besar peserta awalnya mengalami kesulitan dalam memahami tahapan akuntansi dan menerapkan standar akuntansi yang berlaku, yang menjadi hambatan utama dalam pengelolaan keuangan usaha mereka. Namun setelah pelatihan, terjadi peningkatan pemahaman yang menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang interaktif dan kontekstual efektif dalam menjawab permasalahan tersebut.

Secara umum, temuan dari kegiatan ini mengindikasikan bahwa keterbatasan pemahaman akuntansi di kalangan pelaku UMKM dapat diatasi melalui pelatihan yang dirancang secara aplikatif dan disesuaikan dengan kemampuan peserta. Pelatihan ini memberikan solusi awal atas permasalahan rendahnya kapasitas pelaku UMKM dalam menilai kinerja keuangan dan mengambil keputusan bisnis berbasis data. Oleh karena itu, pelatihan serupa dapat direkomendasikan sebagai intervensi strategis dalam program pemberdayaan UMKM, terutama jika diikuti oleh pendampingan lanjutan dan pengembangan modul pembelajaran yang berkelanjutan.

Limitasi dan studi lanjutan

Limitasi pengabdian ini yaitu sampel yang terbatas, karena pengabdian ini hanya melibatkan peserta dari Sekolah Kewirausahaan Bina Amanah (SKBA) Cordova di Pondok Aren, Tangerang Selatan. Hasil pengabdian mungkin tidak sepenuhnya representatif untuk seluruh UMKM di Indonesia. Durasi pelatihan juga turut menjadi limitasi pada pengabdian ini karena pelatihan dilakukan dalam jangka waktu yang relatif singkat, sehingga kemungkinan ada materi yang tidak dapat disampaikan secara mendalam atau dipahami secara optimal oleh semua peserta. Selanjutnya yaitu evaluasi yang terbatas pada kuesioner dimana evaluasi efektivitas pelatihan dilakukan hanya melalui kuesioner yang diisi oleh peserta setelah pelatihan. Hal ini mungkin tidak cukup untuk mengukur peningkatan kemampuan akuntansi peserta secara komprehensif.

Studi lanjutan yang dapat dilakukan yaitu perluasan sampel pengabdian dimana studi lanjutan dapat melibatkan peserta dari berbagai wilayah di Indonesia untuk mendapatkan gambaran yang lebih representatif mengenai efektivitas pelatihan perhitungan laba rugi bagi UMKM di berbagai konteks regional. Durasi pelatihan yang lebih lama dimana pengabdian mendatang dapat memperpanjang durasi pelatihan dan menyusun program yang lebih mendalam, termasuk sesi lanjutan untuk memastikan pemahaman yang lebih baik dan aplikasi praktis dari materi yang diajarkan. Selanjutnya juga dapat dilakukan pendampingan pasca pelatihan yaitu melakukan pendampingan dan monitoring kepada peserta setelah pelatihan untuk melihat bagaimana mereka mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dalam praktik sehari-hari. Hal ini dapat memberikan data yang lebih akurat mengenai efektivitas pelatihan dalam jangka panjang. Pengabdian selanjutnya juga dapat menggunakan metode evaluasi tambahan seperti wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi kasus untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak pelatihan.

Dengan mengatasi limitasi yang ada dan melaksanakan studi lanjutan yang lebih mendalam, diharapkan pengabdian mengenai pelatihan perhitungan laba rugi bagi UMKM dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap pengembangan dan keberlanjutan usaha kecil dan menengah di Indonesia.

Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam kesuksesan pelatihan perhitungan laba rugi untuk produk dan jasa ini. Pertama, penulis sampaikan apresiasi mendalam kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti atas dukungan dan arahnya yang berharga dalam pelaksanaan kegiatan ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Direktur Sekolah Kewirausahaan Bina Amanah Cordova beserta tim dan jajarannya yang bersedia bermitra dan bekerja sama untuk menyelenggarakan pelatihan ini dengan sukses.

Penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada Tim DRPM Universitas dan Fakultas yang bertindak sebagai unit pelaksana kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Bantuan dan koordinasi dari tim DRPMF sangat membantu dalam mempersiapkan dan mengorganisir pelatihan ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua instruktur, fasilitator, dan peserta pelatihan yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan kontribusi berharga dalam diskusi dan latihan. Partisipasi dan antusiasme peserta pelatihan merupakan kunci keberhasilan dari pelatihan ini.

Referensi

- Achadiyah, B. N. (2019). Otomatisasi Pencatatan Akuntansi Pada UMKM. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(1), 188–206. <https://doi.org/10.18202/jamal.2019.04.10011>
- Afriani, R. I., Kartika, R., Khadijah, I., Romli, O., & Khaeruman. (2024). Penerapan Ilmu Manajemen Keuangan Dalam UMKM Di Kota Serang: Workshop dan Pembinaan Berkelanjutan untuk Pertumbuhan Bisnis. *Indonesian Journal of Engagement, Community Services, Empowerment and Development*, 4(1), 150–158. <https://doi.org/10.53067/ijecsed.v4i1.170>
- Angelica, A., & Wulandari, I. (2023). Pelatihan Pembukuan Sederhana Pada Pelaku UMKM di Desa Salakan Sulawesi Tengah. *J-Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(7), 1563–1570. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v3i7.6960>
- Baga, M. P. (2025). Peningkatan Manajemen Keuangan UMKM Melalui Pelatihan dan Perhitungan Laba Bersih. *Trending: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(1), 219–224. <https://doi.org/10.30640/trending.v3i1.3709>
- Dewi, R. R., Wibowo, S. M., & Nadifah, M. (2022). Pelatihan Meningkatkan Pemahaman Pelaku UMKM Menyusun Laporan Keuangan Sederhana (UMKM Kompeten di Bekasi). *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 1(1), 15–23. <https://doi.org/10.35912/jpe.v1i1.1008>
- Harini, D., Roni, R., Kristiana, A., Khojin, N., & Wahana, A. N. P. D. (2023). Analysis of Accounting Records and Preparation of Financial Statements on MSME Profits in the Ketanggungan District. *Enrichment: Journal of Management*, 12(6), 4868–4876. <https://doi.org/10.35335/enrichment.v12i6.1114>
- Herawaty, V., Daeli, F., Oktaviani, A. A., & Noor, I. N. (2023). Pelatihan Pajak Dalam Upaya Peningkatan Pemahaman Praktik PPN Untuk Koperasi Bagi Anggota INKOPAD. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 2338–2343. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i3.1243>
- Herawaty, V., Oktaviani, A. A., & Soebadio, R. W. (2022). Training for Increasing Ability to Calculate Profit Loss in Entrepreneurship for MSMEs Tegal Alur. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 218–224. <https://doi.org/10.35877/454ri.mattawang1019>
- Herawaty, V., Oktaviani, A. A., Tarigan, J. S., & Kushariani, A. (2023). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Neraca bagi UMKM DUIT. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 2(1), 21–28. <https://doi.org/10.35912/jpe.v2i1.1301>
- Hidayatulloh, A., & Maulana, R. (2021). Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Dan Pajak Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Secara Daring. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 3(1), 446–451. <https://doi.org/10.31316/jbm.v3i1.1231>
- Hongdiyanto, C., Hartono, W., Laturette, K., Tanjung, J. Z. V., & Tirtamas P.K, S. (2023). Optimalisasi Keuntungan UMKM di Tulungagung melalui Perhitungan Harga Pokok Produksi yang Akurat. *Jurnal Leverage, Engagement, Empowerment of Community (LeECOM)*, 5(2), 73–80. <https://doi.org/10.37715/leecom.v5i2.3690>
- Huda, N., & Risman, A. (2024). The Behavioral Finance of MSMEs: Financial Inclusion and Financial Technology (Case Study on MSMEs in West Jakarta). *INDIKATOR: Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 8(2), 19–29. <http://dx.doi.org/10.22441/indikator.v8i2.26780>
- IAI. (2020). *Standar Akuntansi Keuangan*.
- Isnaini, W., Khoiri, H. A., & Cahyaningtyas, P. (2022). Penentuan Harga Pokok Produksi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Charu Dhatri Madiun. *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 10(2), 177–184. <https://doi.org/10.18196/berdikari.v10i2.13747>
- Karini, R. S. R. A., & Muchtar, A. (2023). Pelatihan Akuntansi Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kelurahan Cibabat Kota Cimahi. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 3(2), 227–231. <https://doi.org/10.37373/bemas.v3i2.450>
- Lestari, P., Indrawati, N. K., & Nurbatin, D. (2023). Pelatihan Akuntansi keuangan pada UMKM Desa

- Kalisongo Kecamatan Dau Kabupaten Malang. *EDUABDIMAS: Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 9–16. <https://doi.org/10.36636/eduabdimas.v2i1.2098>
- Miswaty, M., Hadiyatno, D., Anam, H., Ariani, M., Susilowati, D., Saraswati, W., Lestari, W., Yuliani, T., & Oktapiyani, H. (2023). MSME Financial Administration Management Training in Argomulyo Village, Sepaku District, North Penajam Paser Regency. *Abdimas Universal*, 5(2), 312–318. <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v5i2.350>
- Mulyana, A., Tratasukma, D. I., Elvahira, V., & Gustini, D. R. (2023). Kebijakan Pemerintah Dalam Peningkatan Kapasitas UMKM Kala Menghadapi Resesi Global. *Nusantara: Jurnal Pendidikan, Seni, Sains Dan Sosial Humanioral*, 1(1), 1–25.
- Nurchahyo, M. A., Marsus, S., & Fachrudin, M. (2024). Pelatihan dan Pendampingan dalam Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana UMKM. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 6(1), 74–83. <https://doi.org/10.55182/jpm.v3i3.287>
- Oktaviani, A. A., & Herawaty, V. (2022). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Wirausaha UMKM di Tegal Alur, Jakarta Barat. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 13–21. <https://doi.org/10.35912/yumary.v3i1.1271>
- Oktaviani, A. A., Wongso, E. S., Dewi, R. N., & Lestari, A. D. (2023). Increasing Competency in Entering and Processing Accounting Data Using Spreadsheets for Education Personnel. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 419–425. <https://doi.org/10.35877/454RI.mattawang2334>
- Prestianawati, S. A., Syafitri, W., & Akmal, A. K. (2025). Pemberdayaan UMKM untuk Keberlanjutan Usaha Melalui Penguatan Manajemen Keuangan, Operasional, dan Legalitas (NIB). *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(2), 339–347. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i2.23402>
- Purnamasari, P., Mardini, R., Rahmani, A. N., Pramono, I. P., Mustikasari, T., Utami, I. R., & Sugiharta, L. (2022). Improving The Ability to Calculation of Cost of Goods Sold on MSMEs in Bojongsoang Village, Bandung City. *Kajian Akuntansi*, 23(2), 214–223. <https://doi.org/10.29313/ka.v23i2.10160>
- Purwanto, P., Safitri, D. Y., & Pudail, M. (2023). Edukasi Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.35316/assidanah.v5i1.1-14>
- Rahmadiani, S. S., Maryani, M., & Pentiana, D. (2024). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Penerapan SAK EMKM pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Tanjung Karang Pusat. *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.35912/rambis.v4i1.2693>
- Ramadani, S., Ramadhani, D. A., Ikrom, M., & Muda, L. (2025). Peran Strategis UMKM dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen (EBISMEN)*, 4(1), 158–166. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v4i1.3183>
- Ramadani, Y. D., Yulinartati, & Martiana, N. (2024). Analisis Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK EMKM dengan Bantuan Penggunaan Microsoft Excel (Studi Kasus Pada CV Etik Farm di Desa Purwoasri Kecamatan Gumukmas). *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan West Science*, 2(02), 240–272. <https://doi.org/10.58812/jekws.v2i02.1123>
- Setyowati, A., Dwiantari, S., & Permanasari, R. (2022). Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana Pada UMKM: Upaya Dalam Menghindari Kerugian Pada Pengelolaan Usaha. *Batara Wisnu Journal : Indonesian Journal of Community Services*, 2(1), 1–8. [10.53363/bw.v2i1.56](https://doi.org/10.53363/bw.v2i1.56)
- Siregar, D. Iestari. (2020). Pelatihan Menyusun Laporan Laba-Rugi Usaha Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan UMKM Di Tanjung Piayu Kota Batam. *Jurnal Pengabdian Bareleng*, 2(2), 30–33. <https://doi.org/10.33884/jpb.v2i02.1936>
- Solihat, I., Suryani, P., Idrus, O., Meilani, A., & Wardini, A. K. (2022). Peningkatan Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi bagi Pelaku UMKM di Provinsi Banten. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 1(2), 77–83. <https://doi.org/10.35912/jnm.v1i2.904>
- Vidyasari, R., & Febriyan. (2022). Komputerisasi Pencatatan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan berbasis Microsoft Excel pada UMKM Umita Food and Drink. *Account; Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 9(1), 1655–1663. <https://doi.org/10.32722/acc.v9i1.4589>
- Wahyuni, I., Hasnawati, & Nilawati, Y. J. (2023). Peningkatan Keahlian Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Penyusunan Laporan Laba Rugi Sederhana Pada Usaha Mikro Kecil Menengah

- (UMKM) Di Kota Bekasi. *Jurnal Akal: Abdimas Dan Kearifan Lokal*2, 4(1), 85–94. [10.25105/akal.v4i1.14746](https://doi.org/10.25105/akal.v4i1.14746)
- Wati, Y., Yusrizal, Y., & Anton, A. (2023). Strengthening Business Competitiveness Through Training and Assistance with Cost of Goods Manufactured Calculations. *PLAKAT: Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, 5(2), 133. <https://doi.org/10.30872/plakat.v5i2.12743>
- Wicaksono, B. B., Audinasari, R., & Mindayani, R. (2023). Meningkatkan Keunggulan Kompetitif UMKM di Era Disrupsi: Suatu Tinjauan dalam Perspektif Ekonomi Makro. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, 3(3), 160–173. <https://doi.org/10.23969/jrie.v3i3.71>